

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penulisan penelitian saat ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh :

1. Penelitian I Arum Fanani (2012)

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Arum Fanani pada 2012 dengan mengambil judul : “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Skor kesehatan bank Pada BUSN Devisa Di Indonesia*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan bank BUSN Devisa di Indonesia.

Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian Arum Fanani yaitu variabel terikatnya adalah skor kesehatan bank bank dengan variabel bebas yang terdiri dari rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM. Sedangkan periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2007 sampai dengan 2011. Menggunakan populasi Bank – BUSN Devisa Di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian data menggunakan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian Arum Fanani adalah :

a. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara

simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap skor kesehatan bank pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011.

- b. Variabel LDR, NPL, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- c. Variabel APB, BOPO, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- d. Variabel IRR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Dari penelitian Arum Fanani (2012) peneliti hanya menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM) saja karena mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011.

2. Penelitian II Amala Suhadisma (2013)

Penelitian terdahulu kedua dilakukan Amala Suhadisma pada 2013 dengan mengambil judul : “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap skor kesehatan BUSN Devisa*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, dan PDN secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan Pada BUSN Devisa.

Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian Amala Suhadisma yaitu variabel terikat nya adalah skor kesehatan bank bank dengan variabel bebas

yang terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, dan PDN. Sedangkan periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2007 sampai dengan 2011. Menggunakan populasi BUSN Devisa.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian data menggunakan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian Amala Suhadisma adalah :

- a. Variabel CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- b. Variabel CAR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- d. Variabel ROE dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- e. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Dari penelitian Amala Suhadisma (2013) peneliti hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) saja secara parsial memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.

3. Penelitian IV Beata Dinda Permatasari (2013)

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari pada 2013 dengan mengambil judul : “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap skor kesehatan BUSN Go Public*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan BUSN *Go Public*.

Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian Beata Dinda Permatasari yaitu variabel terikat nya adalah skor kesehatan bank bank dengan variabel bebas yang terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR. Sedangkan periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2007 sampai dengan 2011. Menggunakan populasi BUSN Devisa *Go Public*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian data menggunakan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian Beata Dinda Permatasari adalah :

- a. Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.

- b. Variabel CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- d. Variabel ROA, ROE, dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- e. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Dari penelitian Beata Dinda Permatasari (2013) peneliti hanya menggunakan dua variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Pada BUSN *Go Public* pada periode 2007 sampai dengan 2011.

4. Penelitian III Maria Constatin Katarina Hewen (2014)

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Maria Constatin Katarina Hewen pada 2014 dengan mengambil judul : “*Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap skor kesehatan Bank Go Public Di Indonesia*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan Bank Go Public Di Indonesia.

Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian Maria Constantin Katarina Hewen yaitu variabel terikat nya adalah skor kesehatan bank bank dengan variabel bebas yang terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR. Sedangkan periode penelitian yang digunakan yaitu selama periode 2007 sampai dengan 2011. Menggunakan populasi Bank Go Public Di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian data menggunakan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian Maria Constantin Katarina Hewen adalah :

- a. Variabel GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012.
- b. Variabel GCG dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012.
- c. Variabel NPL, IRR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012.
- d. Variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia pada periode 2010 samapia dengan 2012.

Dari penelitian Maria Constantin Katarin Hewen (2014) peneliti menggunakan *Capital Asset Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan – Bank *Go Public* di Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012.

Pembaharuan penelitian saat ini adalah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR) yang tidak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Keempat penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Arum Fanani (2012)	Amala Suhadisma (2013)	Beata Dinda Permatasari (2013)	Maria Constantin Katarina Hewen (2014)	Aris Septian Widya Mustika (2016)
Variabel Terikat	skor Tingkat Kesehatan Bank	skor kesehatan bank	skor kesehatan bank	skor kesehatan bank	skor kesehatan bank
Variabel Bebas	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, PDN	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, IRR	GCG, CAR, NPL, LDR, IRR, ROA, NIM	GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, FACR
Periode Penelitian	2007 - 2011 (Tahunan)	2007 – 2011 (Tahunan)	2007 – 2011 (Tahunan)	2010 – 2012 (Tahunan)	2009 – 2014 (Tahunan)
Populasi	BUSN Devisa di Indonesia	BUSN Devisa	BUSN <i>Go Public</i>	Bank – Bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : arum fanani (2012), amala suhadisma (2013), beata dinda permatasari (2013), dan maria constantin katarina hewen (2014).

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, peneliti ingin menjelaskan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut penjelasan tentang teori – teori yang digunakan.

2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dilakukan berdasarkan manajemen risiko, kinerja bank (GCG, rentabilitas dan permodalan), dan peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur. penilaian terhadap masing-masing faktor dilakukan secara konsolidasi antara Bank dengan Perusahaan Anak (POJK Nomor 4/POJK. 03/2016).

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor. Ada 5 peringkat komposit yaitu :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Biro riset infobank juga menetapkan kriteria dan pembobotan darisembilan rasio keuangan yang tercakup dalam lima bagian besar yang digunakan untuk melakukan penilaian presikat sebuah bank yaitu sebagai berikut :

1. Permodalan

Ukuran CAR terbaik minimal 8 persen, sedangkan bobot CAR adalah 7,5 persen dengan perhitungan bank yang mempunyai CAR dibawah 8 persen sampai dengan 20 persen (rata – rata perbankan), nilainya 81 ditambah poin tertentu sampai maksimal 19 persen dan nilai 100 diberikan jika sebuah bank punya CAR diatas 10 persen.

2. Kualitas aktiva

Pada kelompok kualitas aktiva terdapat dua rasio dengan indikator dan bobot yang telah ditetapkan untuk menilai kualitas aktiva. Indikator yang pertama adalah rasio kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disebut dengan NPL. NPL di sini merupakan perhitungan NPL gross yang belum dikurangi dengan penyisihan. Untuk ukuran NPL yang baik adalah maksimal 5 persen.

Semakin kecil NPL, maka semakin besar nilainya dengan angka tertinggi 100 persen. NPL di atas 5 persen sampai dengan dibawah 8 persen diberi nilai maksimum 19 persen. Sedangkan NPL terburuk adalah diatas 8 persen (batas maksimum toleransi biro riset ino bank) dengan bobot 7,5 persen kemudian untuk pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) dengan batas ideal diatas 100 persen dengan bobot 7,5 persen.

3. Rentabilitas

Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak rata – rata total aset dengan standart terbaik 1,5 persen. Sedangkan ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan rata – rata modal sendiri dengan standart terbaik 7 persen yang diambil dari rata – rata suku bunga SBI. Bobot rentabilitas sebesar 15 persen yang terdiri atas bobot ROA 7,5 persen, bobot ROE 5 persen dan untuk pertumbuhan laba 2,5 persen yang dihitung berdasarkan rata – rata industri dan kelompoknya.

4. Likuiditas

Standart LDR adalah 85 persen ke atas sedangkan pertumbuhan kredit dibandingkan dengan dana standart terbaik menggunakan rata – rata industri sebesar 60 persen. Bobot LDR 7,5 persen, bobot rasio pertumbuhan kredit dana pihak ketiga 2,5 persen dan pertumbuhan dana pihak ketiga 2,5 persen sehingga bobot likuiditas adalah 12,5 persen.

5. Efisiensi

Standart terbaik NIM adalah 5 persen ke atas yang diperoleh dari rata– rata perbankan. Sedangkan rasio BOPO dibawah 92 persen seperti yang

lazim dipakai dipakai BI. Bobot efisiensi 12,5 persen terdiri atas bobot NIM sebesar 5 persen dan bobot BOPO 7,5 persen.

Biro riset infobank adalah 6 persen mengemukakan bahwa skor kesehatan menunjukkan nilai total antara perhitungan peringkat profil manajemen risiko sebesar 20 persen, peringkat nilai komposit GCG sebesar 20 persen, Permodalan sebesar 10 persen, kualitas aset sebesar 10 persen, rentabilitas sebesar 15 persen, likuiditas sebesar 12,5 persen, efisiensi sebesar 12,5 persen. Berdasarkan penjelasan kriteria diatas maka infobank memberikan penilaian bobot sebagaimana yang telah dirangkum pada tabel 2.2

Tabel 2.2
KRITERIA PENILAIAN BANK

No.	Kriteria	Bobot
1	Peringkat Profil Manajemen Risiko	20,00%
2	Peringkat Nilai Komposit GCG	20,00%
3	Permodalan	
	A. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	7,50%
	B. Pertumbuhan Modal Inti	2,50%
4	Kualitas Aktiva	
	A. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	7,50%
	B. Pertumbuhan Kredit	2,50%
5	Rentabilitas	
	A. <i>Return On Asset</i> (ROA)	7,50%
	B. <i>Return On Equity</i> (ROE)	5,00%
	C. Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan	2,50%
6	Likuiditas	
	A. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	7,50%
	B. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	2,50%
	C. Pertumbuhan Kredit Dana Pihak Ketiga	2,50%
7	Efisiensi	
	A. <i>Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	7,50%
	B. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,00%
Total		100%

Sumber : Infobank 2015

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010:5-31).

2.2.3 KINERJA BANK

Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba dan merupakan salah satu mediasi yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen suatu bank dapat tercermin dalam laporan keuangan bank adalah dengan rasio – rasio yang telah ditetapkan oleh bank (Kasmir, 2010:253).

Berikut rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Good Corporate Governance (GCG)*

Peningkatan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG (SEBI 15/15/DPNP/Tanggal 29 April 2013).

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)* yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat
4. *Independensi (independency)* yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
5. *Kewajaran (fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11.

Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

2. Kinerja Rentabilitas (*earnings*)

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

a. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan

mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

1. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak selama satu tahun.
2. Rata – Rata Total Aktiva : $(\text{Asset Th. Xx} + \text{Asset Th. Xx}) / 2$

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2012 : 328). Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

1. Laba setelah pajak : laba rugi tahun berjalan
2. Rata – rata modal inti : $(\text{modal inti th. xx} + \text{modal inti th. xx}) / 2$

c. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif rata-rata dan yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP).

Dengan rasio dapat diketahui apakah bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

1. Pendapatan Bunga Bersih : Pendapatan Bunga - Beban Bunga.
2. Rata – Rata Aktiva Produktif : $(\text{Aktiva Produktif Th. Xx} + \text{Aktiva Produktif Th. Xx}) / 2$

Dari semua aspek rentabilitas yang telah dijelaskan diatas, maka rasio yang digunakan oleh penelitian saat ini adalah variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

3. Permodalan (Solvabilitas)

Rasio permodalan merupakan rasio ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio untuk membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2012:300). Perhitungan CAR ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

1. Total modal terdiri dari modal inti dan modal lengkap dikurangi penyertaan. Modal inti terdiri dari, modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari, cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
2. ATMR meliputi, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain – lain, bank garansi yang di berikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

b. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap pada modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan investaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan (Taswan, 2010:166). Rumus FACR adalah sebagai berikut:

$$FACR = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.4 Pengertian Bank Pemerintah Daerah

Bank Pemerintah Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing – masing pemerintah daerah telah memiliki BPD sendiri

di samping itu beberapa pemerintah daerah memiliki bank perkreditan rakyat (BPR).

2.2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pada sub ini peneliti ingin membantu tentang pengaruh variabel – variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat yang digunakan, yaitu : GCG, ROA, ROE, NIM, CAR dan FACR sebagai variabel bebas terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah sebagai variabel terikat. Berikut penjelasan terperinci :

1. Pengaruh GCG terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh GCG terhadap skor kesehatan adalah searah. Tolak ukur pengukuran GCG adalah nilai komposit, dimana semakin kecil nilai komposit semakin baik kriterianya. Berbeda dengan resiprokal dimana semakin besar nilai resiprokal semakin baik kriterianya. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga akan menyebabkan *profit* yang diperoleh bank semakin tinggi yang kemudian akan berpengaruh terhadap skor kesehatan pun ikut meningkat. Jadi GCG memiliki pengaruh positif (+) terhadap skor kesehatan.

2. Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan adalah searah, yaitu apabila laba meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan sehingga peningkatan laba tersebut menyebabkan modal bank ikut bertambah dan skor kesehatan akan mengalami peningkatan. Dengan demikian hubungan rasio ROA dengan skor kesehatan adalah positif (+).

3. Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan adalah searah, yaitu apabila ROE meningkat ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Hal ini akan berpengaruh pada kenaikan laba sehingga profitabilitas bank juga akan naik, dan skor kesehatan akan mengalami peningkatan. Demikian hubungan antara rasio ROE dengan skor kesehatan adalah positif (+).

4. Pengaruh NIM terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NIM terhadap skor kesehatan adalah searah. Rasio NIM berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Bank Indonesia menetapkan standart minimum NIM adalah sebesar 56 persen. Jika tingkat pengembalian keuntungan atas bunganya tinggi maka laba yang di peroleh pun akan meningkat. Demikian hubungan antara rasio NIM dengan skor kesehatan adalah positif (+).

5. Pengaruh CAR terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh CAR terhadap skor kesehatan adalah searah. Ketika CAR suatu bank naik, maka kemampuan bank juga turun, sehingga skor kesehatan akan turun. Biro riset info bank menentukan ukuran CAR terbaik adalah 8% keatas dengan bobot penilaian 15%. Dengan demikian tinggi CAR skor kesehatan semakin tinggi, sehingga hubungan CAR dengan skor kesehatan adalah positif (+).

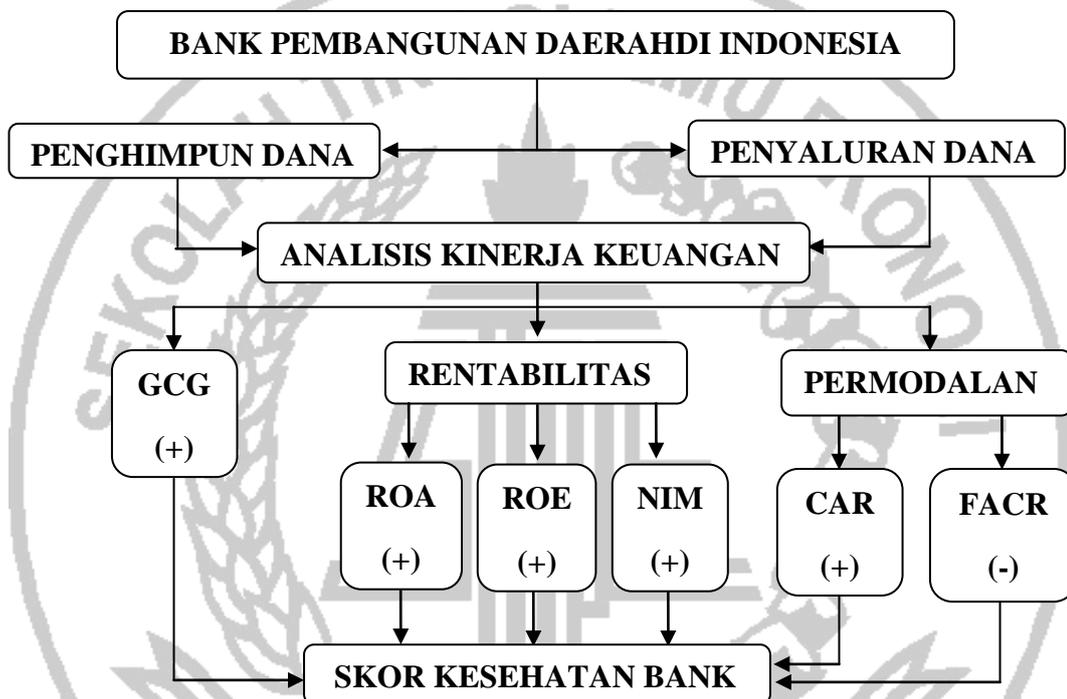
6. Pengaruh FACR terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FACR terhadap skor kesehatan adalah negatif (-). Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan

menurun. Akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka labanya juga menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

2. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
3. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
4. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
6. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

